

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar

Mijhamuddin Alwi¹, Husnul Mukti², Ida Bagus Putrayasa³, I Nyoman Sudiana⁴
PGSD Universitas Hamzanwadi¹, PGSD Universitas Hamzanwadi², PGSD UNDIKSHA³,
PGSD UNDIKSHA⁴

Email: mijahamuddin.alwi@gmail.com¹, muktidoank18@gmail.com²,
bagus.putrayasa@pasca.undiksha.ac.id³, sudiana195723@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan jenis desain one group pretest posttest design. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Janapria sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat Pretest yang tuntas secara individual dari 20 siswa hanya 4 murid atau 20% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Secara klasikal rata-rata diperoleh sebesar 59,9% berada pada kategori rendah. Sedangkan posttest dimana dari 20 siswa terdapat 14 siswa atau 70% telah memenuhi KKM dan secara klasikal nilai rata-rata sebesar 76,3% kategori tinggi. Perolehan dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t dengan jumlah t hitung 10,08 yang lebih besar daripada $t > t \text{ tabel} = 2,093$. Berdasarkan data disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SDN Janapria Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata kunci: **Model Pembelajaran; Team Assisted Individualization (TAI); Keterampilan Menyimak.**

***Abstract:** This study aims to determine the effect of implementing the *Team Assisted Individualization* (TAI) learning model. This type of research is pre-experimental research with a one group pretest posttest design. The subjects of this research were 20 students of class II at SDN 2 Janapria. The results showed that when the pretest was completed individually, out of 20 students, only 4 students or 20% met the minimum completeness criteria (KKM). Classically, the average obtained is 59.9% in the low category. posttest scores of 20 students there are 14 students or 70% have fulfilled the KKM and classically the average value is 76.3% high category. the results of inferential statistical analysis using the t test formula with a total t count of 10.08 is greater than $t > t \text{ table} = 2.093$, can be concluded that the *Team Assisted Individualization* (TAI) learning model has an effect on the listening skills of grade II students at SDN Janapria Academic Year 2022/2023*

Keywords:** **Team-Assisted Individualization (TAI) Learning Model, Listening Skills.

PENDAHULUAN

(Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran) Alwi; Mukti; Putrayasa; Sudiana			514
<i>Submitted :1 Desember 2022</i>	<i>Accepted : 31 Desember 2022</i>	<i>Published 31 Desember 2022</i>	

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Jenjang pendidikan kedua di Indonesia adalah pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang akan menentukan bagaimana perkembangan selanjutnya, untuk itu proses belajar pada semua mata pelajaran jenjang sekolah dasar harus benar-benar diperhatikan, dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran tentunya guru sangat berperan. Guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran karena memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal, menjadi motivator (Elly, 2015), sehingga menciptakan situasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar-mengajar (Agustini, 2018). Guru juga dituntut menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentransfer pengetahuan tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Dengan demikian, menurut Triadi dan Pujianti (2017) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa guru sudah sepantasnya memberikan pola pengajaran yang bisa membuat kecerdasan anak semakin berkembang secara maksimal tentunya dengan menyesuaikan karakteristik setiap siswa, salah satunya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya agar siswa terampil menggunakan Bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan, terutama untuk berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut maka mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk mewujudkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna dengan hasil prestasi siswa yang tinggi, oleh karena itu guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sebuah strategi dan pendekatan dalam proses pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis bersifat ekspresif atau produktif yaitu memberikan informasi sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi (Putri dan Elvina, 2019).

Menurut Tarigan dalam Laia (2020) keterampilan menyimak ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Keterampilan menyimak merupakan tindakan atau aktivitas mental dalam menangkap, memahami, menimbang, dan merespon pesan yang terkandung dalam symbol-simbol bahasa lisan, peristiwa menyimak akan melalui dua proses, yaitu proses mendengar dan proses mendengarkan, dengan kata lain menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu proses menyerap informasi yang dilakukan melalui beberapa tahapan.

Berdasarkan pendapat tersebut tentang menyimak, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan keterampilan pertama yang dikuasai oleh manusia sebelum menguasai

keterampilan-keterampilan bahasa yang lain untuk memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan, oleh sebab itu pemasalahan keterampilan menyimak sangat penting untuk diperhatikan dan diberikan tindakan lanjutan. Ryan (2021) juga menjelaskan dalam penelitiannya, keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai sebelum mempelajari keterampilan bahasa selanjutnya, adanya ketidak fokusan siswa ketika menyimak, kurangnya motivasi dalam kegiatan menyimak serta rasa bosan yang muncul selama melaksanakan kegiatan menyimak menjadi hal yang perlu untuk dilakukan evaluasi dan inovasi terhadap kegiatan dalam keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak masih memperoleh dan menghadapi hambatan dalam pengajarannya di sekolah maupun dalam praktiknya sebagai media komunikasi di lingkungan sosial (Yulianah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi terkait permasalahan yang khususnya terjadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 2 Janapria, diantaranya: pertama, guru hanya menjelaskan materi kepada siswa dan sebaliknya siswa menyimak materi kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal sehingga siswa kurang berminat dan bosan ketika belajar; kedua siswa cenderung pasif karena kurangnya metode pembelajaran yang digunakan sehingga siswa tidak memahami apa yang dijelaskan dan berakibat pada pemahaman yang salah; dan ketiga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru meskipun materi yang diajarkan baru selesai dijelaskan, hal ini disebabkan karena rendahnya keterampilan menyimak siswa. Dalam penelitian Hamdani, Ummu, & Sri (2022) tentang keterampilan menyimak juga menerangkan bahwa kurangnya motivasi belajar disebabkan oleh belum maksimalnya motivasi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, agar pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan yang diinginkan, maka guru perlu mempertimbangkan dan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Salah satu bentuk pembelajaran yang menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (2018) adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), dimana model *Team Assisted Individualization* (TAI) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah (Ujiati, 2018), siswa saling membantu dan saling memiliki ketergantungan secara positif, bertukar pikiran, saling memberi dorongan untuk maju (Hasrian, Widya, & Dani., 2019). Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas II SDN 2 Janapria tahun ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tetentu (Zaenal, 2020). Metode eksperimen pada penelitian ini ialah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Melalui penerapan metode ini, anak didik

diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat). Dalam penelitian eksperimen ada *Pretest, Treatment, dan Postets*. Penelitian ini digunakan suatu model untuk membantu proses pembelajaran untuk melihat keterampilan menyimak siswa.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *pre-eksperimental design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dari penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*tretment*). Dalam rancangan ini digunakan kelas II sebagai sampel, pertama-tama dilakukan pengukuran (*pre-test*), lalu dilakukan perlakuan (*treatmen*), kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) (Samsu 2017).

Oleh karena itu hasil perlakuan dapat lebih diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan kemudian dianalisis apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak dan efektifannya dibandingkan menggunakan metode konvensional.

Populasi pada penelitian ini adalah kelas II SDN 2 Janapria dengan jumlah sampel 20 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes. Teknik analisis data hasil tes menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini , diperoleh dari siswa kelas II SDN 2 Janapria sebagai subyek penelitian dan merupakan populasi dari penelitian ini. Dalam deskripsi data ini akan diuraikan data-data variabel bebas (X) yaitu Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan variabel (Y) yaitu Keterampilan Menyimak Siswa. Jumlah responden yang diteliti berjumlah 20 siswa yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen, setelah menetapkan lokasi penelitian, jumlah responden, dan menentukan kelas eksperimen selanjutnya peneliti melakukan langkah untuk memperoleh data yang diperlukan.

Pada pertemuan pertama awal penelitian yang dilaksanakan dikelas eksperimen, peneliti melakukan *pretest* tes yang yang diberikan sebelum siswa diberikan perlakuan. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan, dengan mengetahui kemampuan siswa tersebut peneliti akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian menurut Kusmiarti dan Hamzah dalam (Umi, Nurulita, dan Ikhtiari, 2022) perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Oleh karena itu untuk mengambil data *Pretest* peneliti melakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional, seperti metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi secara terus menerus selama kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan *Pretest* ini siswa hanya mempelajari materi pembelajaran yang sudah ada di buku tema, selanjutnya peneliti menjelaskan materi serta membacakan cerita dengan biasa dan siswa disuruh untuk menyimak, setelah selesai peneliti langsung memberikan tes berupa tes pilihan ganda secara individual kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan, dengan mengetahui kemampuan siswa tersebut peneliti akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua, peneliti menjelaskan materi secara garis besar tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung yang selalu ada disetiap bacaan biasanya terdiri dari beberapa paragraf, setiap paragraf memiliki gagasan pokok dan gagasan pendukung. Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf, sedangkan gagasan pendukung adalah gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama, gagasan pendukung umumnya dinyatakan oleh lebih dari satu kalimat.

Pertemuan ketiga, peneliti melakukan *posttest* setelah siswa diberikan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Tes kemampuan akhir siswa (*post-test*) dilaksanakan yaitu untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (Susan, Zico, & Armi., 2022). Pada proses pembelajaran yang dilakukan adalah peneliti membentuk beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah), setelah kelompok terbentuk siswa mendiskusikan hasil belajar yang diperoleh dari *pretest*, kemudian peneliti memberikan materi dengan membacakan cerita yang sudah dipersiapkan sebelumnya setelah peneliti membacakan cerita guru memberikan kuis kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan dan memberikan waktu untuk berdiskusi perlakuan ini bertujuan untuk menstimulus siswa agar selalu fokus ketika belajar, selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengemukakan jawaban yang berhubungan dengan pertanyaan dari peneliti dan peneliti memberikan *reward* kepada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar, kemudian perlakuan terakhir adalah peneliti memberikan soal *Posttest*.

Informasi awal mengenai keterampilan menyimak siswa diperoleh melalui tes pilihan ganda. *Pretest* merupakan pemberian tes sebelum adanya perlakuan. *Posttest* merupakan pemberian tes setelah diberikan perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang akan diuraikan berdasarkan nilai tes menyimak yang sudah diperoleh oleh siswa. Hasil *pretest*, nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah 59,9. Dengan nilai *pretest* menunjukkan dikategori sangat rendah yaitu dengan persentase 0%, 9 siswa yang rendah dengan persentase (45%), 6 siswa yang sedang dengan persentase 30%, 5 siswa yang tinggi dengan persentase 25%, dan tidak ada seorang pun yang memperoleh nilai sangat tinggi. Maka melihat dari persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak

siswa pada saat sebelum diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) kelas II SDN 2 Janapria belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah $20\% < 70\%$.

Hasil *posstest*, nilai rata-rata siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah 76,3. Dengan nilai *posstest* menunjukkan tidak ada seorangpun yang memperoleh nilai sangat rendah, 2 siswa yang terdapat pada kategori rendah dengan peresentase 10%, terdapat 1 siswa yang nilainya sedang dengan persentase 5, terdapat 11 siswa yang nilainya tinggi dengan persentase 55%, dan kategori sangat tinggi terdapat 6 siswa yang nilainya sangat tinggi dengan persentase 30%. Maka melihat dari persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak pada siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) kelas II SDN 2 Janapria telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas $70\% > 70\%$. Hal ini disebabkan karena meningkatnya minat dan fokus perhatian belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10,08. Dengan Frekuensi (db) sebesar $20 - 1 = 19$, maka taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,093$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil Analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas II SDN 2 Janapria.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil *Pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menyimak pada Siswa kelas II SDN 2 Janapria belum memenuhi kriteria kelulusan hasil belajar keterampilan menyimak secara klasikal karena siswa yang lulus hanya $20\% \leq 70\%$. Hasil *Posttest* setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas II SDN Janapria telah memenuhi kriteria kelulusan hasil belajar keterampilan menyimak secara klasikal yang dimana yang lulus adalah $70\% \geq 70\%$. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10,08. Dengan Frekuensi (db) sebesar $20 - 1 = 19$, maka taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,093$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil Analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas II SDN 2 Janapria

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, B. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12 (2), 106-124, <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Elly, M. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *TADBIR: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 173-187
- Hamdani, Ummu, K., & Sri, R. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD negeri no, 59 panyangkalang kabupaten takalar. *Nusantara Hasanah Journal*, 2(4), 117-125

- Hasrian, R. S., Widya, M., & Danny, A. (2019). Peningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Rahmat Islamiyah Medan. *Jurnal Islam Multiperspektif*, 4-2, 942-955
- Laia, A. (2020). *Menyimak Efektif*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Putri, D., & Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Qiara Media.
- Ryan, E. E. (2018). Penerapan meterampilan menyimak berbasis karakter melalui film animasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas 3A SD Al Husna Kota Madiun masa pandemi covid-19. *SYNTAX LITERASI: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6 (8), 4066-4083, <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i8.3878>
- Samsu, S. (2017). *Metode Penelitian, Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research dan Development*. Pusaka Jambi.
- Susan, C. N., Ziko, F., & Armi, Y. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD negeri 2 Rantau Bingin. *Journal Science and Education*, 1(1), 95-107
- Tarigan, H. G. (2017). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa.
- Triadi, R. B., & Pujiarti, T. (2017). Kesulitan menyimak dalam pembelajaran bahasa indonesia. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*, 7(1) 42-43. <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i1.277>
- Ujiati, C. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 1-14, <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v4i1.707>
- Umi, K., Nurulita, I., & Ihtiari, P. (2022). Implementasi aplikasi kontrol progressproyek untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi, *Indonesian Journal of Engineering and Technology (INAJET)*, 4(2), 50-55, <https://doi.org/10.26740/inajet.v4n2.p50-55>
- Yulianah, P. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Sasatranesia*, 5(3), 45-52
- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-hikmah Way Kanan*, 1(1), 1-5